

BAB I
PENDAHULUAN
ANALISIS STRATEGI PENYELESAIAN RISIKO DALAM
PERSPEKTIF ISLAM PADA BISNIS PROYEK KONSTRUKSI
(Studi Analisis pada CV. Dwita Karya Bekasi)

A. Latar Belakang Masalah

Masalah ekonomi seperti bangkrutnya suatu usaha bisnis, keterpurukan suatu usaha selalu menarik perhatian untuk dibahas dan didiskusikan baik bagi kalangan akademisi maupun kalangan masyarakat umum. Berbagai pengalaman-pengalaman bisnis telah diuraikan dalam rangka mencari strategi bisnis yang dapat mengurangi atau meminimalisir tingkat risiko gulungtikar pada suatu usaha tersebut menjadi lebih kecil. Akan tetapi, mendapatkan suatu format strategi bisnis yang dapat meminimalisir risiko kerugian dalam bisnis secara sempurna banyak menemui kesulitan.

Mengatur atau memanajemen suatu usaha bisnis agar risiko-risiko yang tidak terduga dalam bisnis membutuhkan pemikiran atau strategi yang matang melalui perencanaan, persiapan, pengaturan dan perawatan sehingga bisnis tersebut mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin.¹

Lingkungan bisnis berubah begitu cepat, perkembangan teknologi informasi memungkinkan kita berorganisasi yang cenderung berbeda dengan masa lampau. Adanya faktor globalisasi memaksa kita mengubah bentuk organisasi menjadi fleksibel, ramping, dan tanggap terhadap perubahan lingkungan. Persaingan bisnis yang semakin tajam mengharuskan kita mempunyai konsep organisasi belajar.²

Tak lain halnya dengan bisnis proyek konstruksi yang dipandang masyarakat merupakan suatu bisnis yang tingkat keuntungannya

¹ Nur Khusniyah Indrawati, dkk., *Manajemen Risiko Berbasis Spiritual Islam*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 16, Nomor 2, Juni 2012, hlm. 185

² Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 39

menggiurkan, karena apabila kita lihat banyak pengusaha bisnis konstruksi yang sukses dengan usaha yang dijalankannya.

Akan tetapi apabila kita selami lebih dalam lagi dengan kaca mata strategi bisnis, banyak pula pengusaha konstruksi yang bangkrut sehingga harus gulung tikar, yang diakibatkan oleh kerugian yang sudah tidak bisa diselamatkan. Perlu kita ketahui ketika ada kerugian, itu berarti dalam bisnis tersebut ada kesenjangan atau kurang maksimal dalam manajemen usaha tersebut. Sehingga risiko-risiko yang timbul dalam usaha konstruksi tersebut tidak bisa terbendung lagi.

Berkenaan dengan risiko, yaitu: risiko sering diartikan sebagai ketidakpastian (*uncertainty*). Dalam kehidupan sehari-hari, risiko dapat menyebabkan masalah tetapi juga dapat mendatangkan peluang yang menguntungkan bagi perusahaan maupun orang per orang. Para eksekutif, politisi, karyawan, investor, mahasiswa, rumah tangga, dan lain sebagainya semuanya menghadapi risiko dan harus menanggulungnya dengan berbagai cara. Kadang-kadang risiko tertentu dianalisis dan dikelola secara sadar, tetapi adakalanya risiko diabaikan sama sekali, mungkin yang bersangkutan tidak menyadari akibat yang akan terjadi.³

risiko berkaitan dengan kemungkinan (*probability*) kerugian terutama yang menimbulkan masalah. Jika kerugian diketahui dengan pasti terjadinya mungkin dapat direncanakan untuk mengatasinya. risiko akan menjadi masalah penting jika kerugian yang ditimbulkannya tidak diketahui secara pasti.⁴

Proyek konstruksi adalah suatu upaya untuk mencapai suatu hasil dalam bentuk bangunan atau infrastruktur. Proses yang terjadi pada suatu proyek tidak akan berulang pada proyek lainnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi yang mempengaruhi proses suatu proyek konstruksi berbeda satu sama lain. risiko konstruksi secara umum adalah peristiwa yang mempengaruhi tujuan proyek biaya, waktu dan kualitas. Pada setiap tahapan

³ Hinsa Siahaan, *Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi*, Gramedia, Jakarta, edisi revisi, Agustus 2009, hlm. 1-2

⁴ *Ibid.*, hlm. 2

proyek tidak terlepas dari berbagai risiko dan ketidakpastian yang mempengaruhi baik dari segi kualitas maupun kuantitas.⁵

Didalam bisnis konstruksi terdapat banyak risiko diantaranya yaitu risiko geografis yang erat hubungannya dengan bencana alam yang sering terjadi pada suatu lokasi usaha tertentu. Misalnya pada saat musim hujan, terjadinya bencana banjir, cuaca yang tidak mendukung dan lain sebagainya yang mengakibatkan molornya waktu pengerjaan dari kontrak yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya ialah risiko persaingan yaitu dapat berupa persaingan antar sesama perusahaan dalam industri yang sama. Selain itu masih ada risiko yang lainnya, yaitu risiko sifat usaha, karena bisnis konstruksi ini merupakan suatu upaya untuk mencapai suatu hasil dalam bentuk bangunan atau infrastruktur, risiko terjadinya kecelakaan tenaga kerja juga pernah dialami.

Maka dari itu, untuk mengurangi dampak yang merugikan bagi pencapaian tujuan fungsional suatu proyek konstruksi, diperlukan strategi manajemen risiko terhadap risiko-risiko yang ada serta mengantisipasi risiko risiko yang akan terjadi dalam perjalanan bisnis, sehingga kerugian yang terjadi masih dalam batas-batas yang dapat diterima.

Organisasi-organisasi tanpa manajemen akan menjadi kacau dan bahkan mungkin gulung tikar. Hal ini terbukti dengan jelas di dalam situasi tidak normal seperti adanya bencana, ketika organisasi sedang tidak teratur atau mengalami kemunduran. Di dalam keadaan yang membahayakan organisasi tersebut manajemen sangat dibutuhkan untuk membenahi organisasi agar lebih baik.

Setiap organisasi mempunyai keterbatasan akan sumber daya manusia, uang dan fisik untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tergantung pada pemilihan tujuan yang akan dicapai dan

⁵ I Nyoman Norken, dkk., *Manajemen Risiko pada Proyek Konstruksi di Pemerintah Kabupaten Jembrana*, Jurnal Teknik, Vol. 16, No. 2, Juli 2012, hlm. 203

cara menggunakan serta memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.⁶

Dalam setiap usaha besar maupun kecil, baik yang bersifat industrial, komersial, politik, keagamaan maupun kemasyarakatan, peranan manajemen sangat penting guna menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Perlu diketahui bahwa setiap organisasi memiliki tujuan sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya.⁷

Kita ketahui, tidak ada sesuatu yang pasti dalam kehidupan ini kecuali mati. Demikian pula, apa yang kita hadapi pada masa yang akan datang penuh teka-teki serba ketidakpastian. Ketika memutuskan untuk kawin, terjun dalam kegiatan usaha, memutuskan untuk kuliah, membeli rumah, atau berbuat sesuatu yang tak terhitung banyaknya, sebenarnya kita dihadapkan pada kondisi ketidakpastian yang sifatnya mengkhawatirkan atas semua hasilnya. Walaupun demikian kita senantiasa berharap apapun tindakan yang dilakukan itu akan berhasil sesuai dengan harapan lantas biasanya kita mempertimbangkan berbagai alternatif dan memutuskan berdasarkan keyakinan, hanya setelah memperhitungkan untung ruginya dari setiap tindakan itu. Dengan demikian, kita berarti telah mencoba untuk mengalihkan unsur ketidakpastian atas peristiwa yang akan datang, yaitu meminimalisir risiko-risiko yang mungkin timbul. Pada umumnya kita selalu berusaha untuk membuang semua rasa ketidakpastian, sepanjang dapat dilakukan. Adanya unsur ketidakpastian menyebabkan kita selalu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan ketidakpastian itu sendiri. Kita mungkin mencoba mengidentifikasi, tipe risiko yang mungkin dihadapi dan bagaimana cara menghindarkan atau mengurus risiko dalam keadaan yang memuaskan. risiko oleh banyak ahli ditafsirkan dari sudut pandang yang berbeda, tergantung dari kepentingannya. Namun demikian untuk maksud kajian ini, risiko didefinisikan sebagai suatu ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.

⁶ Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar*, YKPN, Yogyakarta, 2001, hlm. 3

⁷Indriyo Gitosudarmo, "*Pengantar Bisnis*", BPFE-YOGYAKARTA, hlm. 317

Unsur ketidakpastian ini seringkali menimbulkan suatu kerugian ataupun kerusakan.⁸

Manajemen risiko merupakan salah satu metode untuk mengelola risiko yang dihadapi dalam menjaga amanah dari *stakeholder*, dalam ranah keduniawian. Sementara dalam ranah spiritual, manajemen risiko bisa dimaknai sebagai menjaga amanah Tuhan yang dibebankan kepada manusia. Semakin baik manajemen risiko, maka semakin amanahlah manusia di mata *stakeholder* dan di mata Tuhan.⁹

Sudah merupakan naluri manusia untuk mencintai harta, anak-anak, wanita, perhiasan, dan kendaraan. Kecintaan terhadap kekayaan ini telah mendorong banyak manusia untuk berlomba – lomba menciptakannya dengan lebih baik lagi. Dengan lebih banyak lagi. *Maximize the wealth* adalah salah satu motif manusia. Sebagian manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Meskipun sejatinya ada juga manusia yang berusaha tidak hanya memenuhi kebutuhannya saja tetapi ada yang sampai berusaha memenuhi segala keinginan nafsu melebihi kebutuhannya. Di sisi yang lain, perilaku manusia ada juga yang kebalikan dengan motif diatas.¹⁰

Meski maksimalisasi kekayaan juga dilakukan oleh manusia lainnya tetapi ada manusia yang menyadari sepenuhnya bahwa dia adalah ciptaan Tuhan sehingga merasa perlu untuk mempersembahkan sesuatu yang terbaik untuk Tuhan dan menyerahkan dirinya sepenuhnya hanya kepada Tuhan saja. Manusia seperti ini akan berusaha maksimal untuk mendapatkan kekayaan yang kemudian dipersembahkan untuk Tuhan. Konsep bahwa segala harta kekayaan ini adalah milik Tuhan akan mendorong perilaku manusia untuk bersikap amanah. Amanah dalam mencari harta dan amanah dalam membelanjakan harta. Dalam kerangka menjaga amanah itulah kemudian manusia memerlukan interaksi dengan manusia lainnya untuk mencapai

⁸Fadjar Harimurti, *Manajemen Risiko, fungsi dan mekanismenya*, Jurnal Ekonomi, Vol. 6, No. 1, April 2006, hlm. 105

⁹Fatkhur Rokhman, *Manajemen Risiko dalam Perspektif Islam*, di akses pada 25 Januari dari <http://ikhwanseadanya.wordpress.com/2012/01/22/manajemen-risiko-dalam-perspektif-islam/>

¹⁰*Ibid*

kesejahteraan dirinya dan sesamanya. Demi menjaga amanah kemudian manusia berusaha dengan mengerahkan segala sumber daya yang ada untuk menegakkan amanah yang diembannya.

Dalam perspektif Islam, manajemen risiko merupakan usaha untuk menjaga amanah Allah akan harta kekayaan demi untuk kemaslahatan manusia. Berbagai sumber dari ayat-ayat al-Qur'an telah memberikan kepada manusia akan pentingnya pengelolaan risiko ini. Keberhasilan manusia dalam mengelola risiko, bisa mendatangkan maslahat yang lebih baik. Dengan timbulnya kemaslahatan ini maka bisa dimaknai sebagai keberhasilan manusia dalam menjaga amanah Allah.¹¹

Dalam al-Qur'an, terdapat surat yang berkenaan dengan penempatan investasi serta manajemen risiko dalam pertimbangan yang penting. Yaitu surat Luqman ayat 34, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Luqman: 34)”*¹²

Dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa, tiada seorangpun di alam semesta ini yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat. Serta diwajibkan

¹¹ *Ibid*

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1982, hlm. 331

berusaha agar kejadian yang tidak diharapkan, tidak berdampak pada kehancuran yang fatal terhadapnya.

Dalam Hadits juga dikisahkan, salah seorang sahabat Rasulullah Saw. yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu seperti pohon, tonggak atau yang lainnya, lalu ditinggalkan begitu saja. Beliau Rasulullah Saw. bertanya: "Mengapa unta itu tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakkal kepada Allah." Rasulullah Saw. tidak dapat menyetujui cara berfikir orang itu, lalu bersabda, "Ikatlah dulu lalu bertawakkallah." Ringkasnya tawakkal tanpa usaha lebih dahulu adalah salah dan keliru menurut pandangan Islam. Adapun maksud tawakkal yang diperintahkan oleh agama itu ialah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berupaya dan berusaha serta bekerja sebagaimana mestinya. Misalnya meletakkan sepeda di halaman rumah, setelah dikunci baik-baik, lalu bertawakkal. Artinya apabila setelah dikunci itu masih juga hilang misalnya dicuri orang, maka dalam pandangan agama orang itu sudah tidak bersalah, sebab telah melakukan ikhtiar supaya jangan sampai hilang. Makna tawakal inilah yang diartikan sebagai manajemen risiko.¹³

Dengan demikian, sudah jelas bahwa Islam memberi isyarat untuk mengatur posisi risiko dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Al-Qur'an dan Hadits mengajarkan kita untuk melakukan aktivitas dengan perhitungan yang sangat matang dalam menghadapi risiko.¹⁴

Setiap usaha bisnis atau pendirian perusahaan, haruslah mengukur potensi Risikonya terlebih dahulu. Dalam menghadapi risiko tersebut, banyak cara yang dilakukan oleh perusahaan. Apapun upaya yang dilakukan perusahaan dalam menghadapi risiko, suatu pemahaman tentang bagaimana risiko terjadi, bagaimana mengukur, memantau dan mengendalikan adalah suatu proses manajemen yang perlu dilakukan perusahaan. Perusahaan yang melakukan proses manajemen risiko akan semakin sadar dan siap menghadapi kemungkinan terjadinya risiko yang potensial terjadi.

¹³ <http://www.pkskelapadua.com/2013/01/manajemen-risiko-dalam-islam.html>, di akses pada tanggal 25 januari 2015

¹⁴ *Ibid*

Berdasarkan observasi peneliti CV. Dwita Karya bergerak dibidang konstruksis dan kantornya terletak di Jl. Apel No. 63, Rt 002 Rw 010, Harapan Mulya, Medan Satria Bekasi Kota Jabar. Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, pihak CV. Dwita Karya selalu mememanaj apa yang akan dibangun, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pekerjaan sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. CV. Dwita Karya Ini bergerak di bidang konstruksi, berdiri pada tahun 2007 dan mempunyai kantor yang terletak di Jl. Apel No. 63, Rt 002 Rw 010, Harapan Mulya, Medan Satria Bekasi Kota Jabar. Terdapat 5 karyawan tetap dan 50 karyawan yang tidak tetap, jumlah karyawan yang tidak tetap sewaktu-waktu bisa bertambah sesuai dengan kebutuhan atau banyaknya job yang digarap oleh CV. Dwita Karya tersebut. Selama menjalankan bisnisnya pernah mengalami beberapa risiko yang harus dihadapi, yaitu : risiko Sifat Usaha, Dalam pelaksanaan pengerjaan proyek PT. Astra Compeny, terjadi sebuah kecelakaan kerja yang menimpa seorang karyawan, yang mengakibatkan jarinya terkena gergaji hingga nyaris putus. risiko Geografis, pernah dialaminya ketika CV. Dwita Karya menggarap job dari PT. Avista. karena lokasi pekerjaan yang jauh, maka CV. Dwita Karya tidak bisa mengontrol perkerjaan yang digarapnya dengan baik. risiko Persaingan, banyaknya usaha yang sama yang siap untuk bersaing semakin marak, begitu pula yang terjadi pada CV. Dwita Karya ini, banyak sekali usaha konstruksi yang siap menawarkan jasanya untuk mendapatkan job, bahkan salah seorang karyawan dari CV. Dwita Karya sendiri yang telah lama ikut bekerja ada yang mendirikan usaha yang sama.¹⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut, sudah sepantasnya sebuah organisasi ataupun perusahaan menyadari bahwa penanggulangan risiko merupakan sesuatu yang penting bagi organisasi sehingga perlu memiliki suatu sistem manajerial yang mampu meminimalisir bahkan menghilangkan segala kemungkinan risiko yang dihadapi dalam kegiatan usahanya. Tidak terkecuali pada bisnis konstruksi yang merupakan sebuah usaha bisnis yang memiliki prospek yang baik, juga harus memiliki sebuah sistem manajemen pengawasan risiko dengan segala tindakan preventif yang akan mampu mencegah bahkan menghilangkan risiko kerugian financial dari kegiatan usaha perusahaannya.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Sumari, Direktur Utama CV. Dwita Karya Bekasi pada tanggal 18 September di Kudus

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dan untuk menganalisa penerapan manajemen risiko dalam perspektif Islam pada bisnis konstruksi, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam penulisan skripsi yang berjudul: “ **Analisis Strategi Penyelesaian Risiko Dalam Perspektif Islam Pada Bisnis Konstruksi (Studi Analisis pada CV.Dwita Karya Bekasi)**”.

B. Batasan Penelitian

Agar dalam memahami skripsi ini tidak terjadi suatu penyimpangan serta menjaga supaya pembahasan skripsi ini tidak meluas, maka penelitian ini hanya difokuskan pada pembahasan mengenai manajemen risiko. Hal-hal yang berkaitan dengan strategi penanganan risiko yaitu: identifikasi risiko, analisa dan evaluasi risiko serta respon atau reaksi untuk menanggulangi risiko tersebut.

Dan agar penelitian ini tidak melebar kemana-mana, peneliti memberikan batasan masalah pada analisis strategi penyelesaian risiko pada CV. Dwita Karya Bekasi yang mana informasi-informasi tersebut diperoleh berdasarkan sumber manajerial dan dari lain-lain dari tahun 2012 hingga 2014 yang berhubungan dengan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Perusahaan bisnis proyek konstruksi merupakan salah satu bisnis yang memiliki suatu risiko dalam menjalankan bisnis, perusahaan ini berjalan pada bidang pembuatan bangunan, baik bersifat bangunan individual maupun bangunan yang di progamkan oleh pemerintahan yang pada prosesnya akan menjadi mitra dilapangan sebagai penanggung jawab pengerjaan kontruksi tersebut. Begitu pula pada CV. Dwita Karya Bekasi yang juga salah satu CV atau perusahaan bisnis yang menjalankan suatu proyek bisnis kontruksi dijakarta.

Dari uraian diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana risiko yang terjadi pada bisnis konstruksi CV. Dwita Karya Bekasi ?
2. Bagaimana strategi penyelesaian risiko yang terjadi pada bisnis konstruksi CV. Dwita Karya Bekasi dalam Perspektif Islam?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah diatas, tentunya terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini diantaranya adalah sebagaiberikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam tentang risiko yang terjadi pada bisnis konstruksi CV. Dwita Karya Bekasi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang strategi penyelesaian risiko yang dihadapi oleh bisnis konstruksi CV. Dwita Karya Bekasi dalam perspektif Islam.

E. Manfaat Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah, maka penelitian ini tentunya bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan bagi instansi atau yang lainnya mengenai manajemen risiko khususnya strategi penyelesaian risiko dalam perspektif Islam.
 - b. Sebagai bahan wacana bagi masyarakat tentang strategi penyelesaian risiko pada bisnis konstruksi dilihat dari perspektif Islam.
 - c. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang penerapan strategi penyelesaian risiko pada bisnis konstruksi sesuai dengan perspektif Islam .
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca

Diharapkan dengan adanya wacana dan informasi dari penelitian ini pembaca dapat menambah khasanah keilmuan dan sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber

informasi yang berkaitan dengan penyelesaian risiko sesuai dengan perspektif Islam.

b. Bagi penulis

Dengan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru dalam penerapan ilmu yang berkaitan dengan penerapan strategi penyelesaian risiko pada bisnis konstruksi sesuai dengan perspektif Islam.

c. Bagi pengusaha bisnis konstruksi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan evaluasi bisnis konstruksi, yang mengacu kepada sistem islami yang menekan risiko-risiko pada bisnis tersebut. Sehingga usaha konstruksi tersebut mendapatkan keuntungan dan hasil yang halal.

